



## PERSEPSI SISWA MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO TERHADAP GURU MATEMATIKA SELAMA PANDEMI COVID-19

Wasis<sup>1</sup>, Uki Suhendar<sup>2✉</sup>

### Info Artikel

#### Article History:

Received Mei 2022

Revised June 2022

Accepted June 2022

#### Keywords:

Perceptions of Student,  
Math Teacher, COVID-19  
Pandemic

#### How to Cite:

Wasis, & Suhendar, U.  
(2022). Persepsi Siswa  
Madrasah Aliyah  
Muhammadiyah 1  
Ponorogo Terhadap Guru  
Matematika Selama  
Pandemi COVID-19. Jurnal  
Silogisme: Kajian Ilmu  
Matematika dan  
Pembelajarannya, 7 (1),  
halaman (23-28).

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo terhadap guru matematika selama pandemi COVID-19. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Pengkategorian hasil penelitian berdasarkan rata-rata dan standart deviasi. Disimpulkan dari penelitian ini bahwa persepsi siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo terhadap guru matematika selama pandemi COVID-19 berada pada kategori sedang, dengan persentase sebesar 46,2%.

### Abstract

The purpose of this research was to determine the perceptions of MA Muhammadiyah 1 Ponorogo students towards mathematics teachers during the COVID-19 pandemic. The type of research used in this research is descriptive. The research subjects are students of class XI of 2020/2021 academic year. Data collection techniques using a questionnaire instrument. Analysis of the data used is descriptive quantitative data analysis. Categorization of research results based on the average and standard deviation. It was concluded from this research that the perception of MA Muhammadiyah 1 Ponorogo students towards mathematics teachers during the COVID-19 pandemic was in the moderate category, with a percentage of 46.2%.

## PENDAHULUAN

Pendidikan dituntut untuk selalu mengikuti perubahan dan perkembangan keadaan di masyarakat maupun iptek (Slamet & Maarif, 2014: 10). Pendidikan di sekolah yang merupakan salah satu wadah pendidikan formal diharapkan dapat memberikan bekal pengalaman kepada siswa untuk menjalani kehidupannya. Sedemikian hingga, pengalaman ini nantinya akan dapat membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat menjadi lebih maju dan baik lagi. Dalam pendidikan di sekolah tentu peran utama adalah guru, yakni sebagai perencana, pelaksana dan penilai proses pembelajaran di kelas.

Seorang guru merupakan figur seorang pemimpin dan contoh bagi siswanya di sekolah. Hamalik (2000: 27) menyatakan salah satu hal yang memiliki pengaruh kuat ke siswa adalah kepribadian guru. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Guru sebagaimana dimaksud dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan segala kompetensi yang dimiliki, guru akan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di kelas.

Pembelajaran di sekolah tiap jenjang tersaji dalam bentuk penyajian beberapa mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan pemerintah. Salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Banyak mengkaji hal abstrak, namun penerapannya sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Siagian (2017: 65), proses pembelajaran matematika lebih menekankan kepada aktivitas membangun pengetahuan yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, dan guru berperan sebagai fasilitator dalam mengontrol aktivitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Dengan demikian, siswa akan dapat merasakan kebermanfaatannya dari belajar matematika.

Tahun 2020, Indonesia mengalami pandemi COVID-19. Banyak hal yang terdampak dengan adanya pandemi ini, salah satunya dalam proses pembelajaran. Diawali dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 24 Maret 2020. Surat edaran bernomor 4 Tahun 2020 itu salah satunya berisi tentang kebijakan pelaksanaan proses pembelajaran dari rumah. Sedemikian hingga pembelajaran dilaksanakan secara daring, yakni guru maupun siswa tidak lagi bertatap muka di sekolah dalam proses pembelajaran, tetapi dilaksanakan dengan bantuan internet. Pembelajaran daring atau online dimasa pandemi merupakan bagian dari upaya meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan akan penyebaran virus COVID-19 (Nuryana (2020)

Pembelajaran daring adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* atau dari rumah guna memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Menurut Dewi (2020: 56) dengan adanya pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring ini dilakukan melalui beberapa aplikasi, antara lain seperti *whatsapp group*, *video conference*, *google classroom*, dan sebagainya. Dengan adanya pembelajaran daring guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang tidak disukai oleh siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Hal ini didasarkan pada hasil survei tahun 2019 kepada 50 siswa MA Muhammadiyah Ponorogo, yang mana hasilnya menunjukkan bahwa pelajaran yang tidak disukai oleh hampir 50% siswa adalah matematika. Salah satu alasannya adalah pendapat siswa kurang baik terhadap guru matematika.

Pendapat siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang kurang baik terhadap guru matematika ini mungkin didasarkan pada banyak hal. Namun, tentu saja penilaian yang diperoleh dari hasil merasakan menggunakan indra yang dimilikinya. Peneliti meyakini ini sebagai persepsi siswa terhadap guru. Toha (2003: 141) menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap manusia dalam memahami lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.

Calhoun dan Acocella yang diterjemahkan oleh Satmoko (1995: 2), mengatakan bahwa persepsi memiliki tiga dimensi. Ketiga dimensi tersebut meliputi pengetahuan siswa tentang guru matematika,

pengharapan siswa kepada guru matematika, dan kesimpulan siswa tentang guru matematika. Dari ketiga dimensi ini akan dapat menggambarkan persepsi siswa terhadap guru matematika. Sikap seseorang terhadap suatu objek, biasanya mencerminkan persepsi individu tersebut terhadap objek tersebut (Walgito, 2004: 134).

Persepsi yang baik akan membawa dampak baik, tetapi jika persepinya buruk akan membawa dampak buruk juga bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Beberapa penelitian tentang persepsi terhadap guru terdahulu, dilaksanakan sebelum pandemi covid-19. Jadi, dalam penelitian ini ingin diketahui persepsi siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo terhadap guru matematika selama pandemi COVID-19.

## METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif tentang persepsi siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada guru matematika selama pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa pada guru matematika. Menurut Sukmadinata (2012: 72) penelitian deskriptif ditujukan untuk bisa mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa. Tempat yang digunakan adalah MA Muhammadiyah 1 Ponorogo, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan survei. Dimana teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket, yang terdiri dari butir positif dan negatif, analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Pengkategorian hasil penelitian menurut Sudijono (2009: 174) berdasarkan rata-rata dan standart deviasi.

## HASIL

Penelitian yang telah dilakukan terhadap 26 responden dengan 25 butir pernyataan instrumen angket bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap guru matematika selama pandemi Covid-19 di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Setelah olah data hasil penelitian secara statistik deskriptif, diperoleh rata-rata sebesar 58,19 dan standart deviasi sebesar 5,56. Nilai rata-rata dan standart deviasi ini digunakan untuk proses pengkategorian skor menjadi lima kategori, yakni sangat positif, positif, sedang, negatif dan sangat negatif. Hasil pengkategorian hasil penelitian terdistribusi dalam Tabel 1. Diperoleh bahwa persepsi siswa terhadap guru matematika selama pandemi Covid-19 masuk pada kategori sedang, yakni sebesar 46,2 %. Untuk kategori positif dan sangat positif totalnya sebanyak 30,7%, lebih besar dibandingkan dengan kategori negatif dan sangat negatif dengan persentase 23,1%.

Tabel 1. Distribusi Kategori Persepsi Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah 1 Ponorogo terhadap Guru Matematika selama Pandemi Covid-19

Interval	Kategori	Jumlah
$x > 66,53$	Sangat Positif	1
$60,97 < x \leq 66,53$	Positif	7
$55,41 < x \leq 60,97$	Sedang	12
$49,86 < x \leq 55,41$	Negatif	4
$x \leq 49,86$	Sangat Negatif	2
Jumlah		26

Lebih lanjut, data penelitian ini juga diolah untuk masing-masing dimensi persepsi siswa terhadap guru. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui hasil yang lebih mendalam dan informatif. Untuk hasil pengolahan data masing-masing dimensi dapat dijabarkan sebagai berikut.

Dimensi pengetahuan siswa tentang guru matematika diperoleh hasil analisis statistik dengan rata-rata dan standart deviasi berturut-turut sebesar 26,62 dan 3,41. Selanjutnya, data juga dikategorikan menjadi 5 kriteria dari sangat positif hingga sangat negatif. Hasilnya tersaji dalam Tabel 2 berikut. Persentase terbesar berada pada kategori sedang, yakni sebesar 46,2%. Uniknya, persentase total dari kategori positif dan sangat positif sama besarnya dengan kategori negatif dan sangat negatif.



Tabel 2. Distribusi Kategori Dimensi Pengetahuan Siswa tentang Guru Matematika

Interval	Kategori	Jumlah
$x > 31,73$	Sangat Positif	1
$28,32 < x \leq 31,73$	Positif	6
$24,91 < x \leq 28,32$	Sedang	12
$21,51 < x \leq 24,91$	Negatif	5
$x \leq 21,51$	Sangat Negatif	2
Jumlah		26

Dimensi berikutnya adalah pengharapan siswa kepada guru matematika. Hasil olah data statistik deskriptif didapatkan skor rata-rata sebesar 15,62 dan standart deviasi 3,25. Tabel 3 menyajikan hasil pendistribusian tiap kategori dimensi pengharapan siswa pada guru matematika di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Sebanyak 53,8% siswa berada pada kategori sedang. Tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat negatif untuk dimensi ini.

Tabel 3. Distribusi Kategori Dimensi Pengharapan Siswa kepada Guru Matematika

Interval	Kategori	Jumlah
$x > 20,49$	Sangat Positif	1
$17,24 < x \leq 20,49$	Positif	5
$13,99 < x \leq 17,24$	Sedang	14
$10,74 < x \leq 13,99$	Negatif	6
$x \leq 10,74$	Sangat Negatif	0
Jumlah		26

Dimensi terakhir adalah kesimpulan siswa tentang guru matematika. Analisis statistik deskriptif menghasilkan rata-rata sebesar 15,96 dan standart deviasi sebesar 2,16. Setelah dikategorikan, distribusinya tersaji di Tabel 4. Sama seperti dimensi yang lain, kategori terbanyak berada pada kategori sedang, sebesar 46,2%. Namun, jumlah anak yang berada pada kategori negatif dan sangat negatif paling banyak berada di dimensi ini dibandingkan dengan dimensi yang lain, yakni sebesar 34,6%.

Tabel 4. Distribusi Kategori Dimensi Kesimpulan Siswa tentang Guru Matematika

Interval	Kategori	Jumlah
$x > 19,21$	Sangat Positif	2
$17,04 < x \leq 19,21$	Positif	3
$14,88 < x \leq 17,04$	Sedang	12
$12,72 < x \leq 14,88$	Negatif	5
$x \leq 12,72$	Sangat Negatif	4
Jumlah		26

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh hasil bahwa persepsi siswa terhadap guru matematika selama pandemi COVID-19 berada pada kategori sedang. Hal ini sesuai dengan penelitian Farhan dan Wibowo (2021: 387) yang menyimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada saat pandemi COVID-19 di SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo dalam kategori sedang. Artinya sebagian besar siswa mempunyai persepsi kurang baik setelah pembelajaran daring terhadap gurunya.

Mengulik alasan penurunan persepsi siswa ini jika melihat dari skor pengisian angket, ada beberapa butir pernyataan yang rata-ratanya rendah. Misalnya pada butir pertama, yakni guru matematika berpakaian rapi saat mengajar walaupun daring, skor reratanya 1,8 dari skala 1-4. Hal ini berarti persepsi siswa juga berdasarkan pada penampilan guru. Walaupun pembelajaran daring, siswa merasa guru perlu memperhatikan penampilannya. Pada butir keenam juga diperoleh skor yang rendah dengan rerata 1,7. Butir ini menyatakan guru matematika memulai pembelajaran tepat waktu. Ternyata ketika pembelajaran daring, menurut mayoritas siswa, guru memulai pembelajaran tidak tepat waktu. Hal ini juga mempengaruhi persepsi siswa terhadap gurunya.

Pada dimensi pengetahuan siswa tentang guru matematika diperoleh hasil kategori sedang. Skor rerata terbesar untuk dimensi ini pada butir keempat, yakni guru matematika menyampaikan materi dengan bahasa yang susah dipahami. Butir ini termasuk butir negatif, artinya, guru MA Muhammadiyah 1 Ponorogo melakukan pembelajaran daring dengan komunikasi yang baik. Sedemikian hingga, siswa merasa penjelasan guru mudah diterima. Sedangkan skor rerata terendah pada butir keenam, yakni terkait ketepatan waktu dalam memulai pembelajaran.

Dimensi kedua adalah pengharapan siswa kepada guru matematika. Menilik hasil tiap butir pernyataan angket untuk dimensi ini, skor terendah ada pada aspek pengharapan siswa terhadap evaluasi hasil belajar. Dengan skor rerata 1,3 pada dua butir di aspek ini. Siswa berharap saat pembelajaran daring, guru memberikan ujian perbaikan sebagai kesempatan memperbaiki nilai. Namun, ternyata tidak dilakukan sehingga siswa mempunyai persepsi yang rendah pada aspek pengharapan tentang evaluasi hasil belajar ini.

Dimensi terakhir adalah kesimpulan siswa tentang guru matematika. Walaupun hasilnya masuk kategori sedang, namun ada butir angket yang mempunyai skor besar. Skor terbesar yang diperoleh dimensi ini berada pada butir ke-22. Pernyataannya adalah terkait pemberian teguran guru apabila siswa terlambat mengikuti pembelajaran daring. Jadi persepsi siswa tinggi kepada gurunya karena tetap menerapkan kedisiplinan kepada siswa meskipun pembelajaran daring.

## **SIMPULAN & SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa persepsi siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo terhadap guru matematika selama pandemi COVID-19 berada pada kategori sedang, dengan persentase sebesar 46,2%. Beberapa alasan yang membuat persepsi siswa menurun adalah penampilan guru, evaluasi pembelajaran dan ketepatan waktu dalam memulai pembelajaran daring. Sedangkan alasan yang membuat persepsi siswa tinggi adalah penjelasan materi menggunakan bahasa yang mudah diterima siswa, juga penerapan kedisiplinan saat pembelajaran daring.

### **Saran**

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan hasil ini sebagai bahan kajian untuk meneliti lebih lanjut keterkaitan persepsi siswa terhadap guru matematika selama pandemi COVID-19. Selain itu, dapat dijadikan referensi bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Agar persepsi siswa terhadap guru dapat meningkat dan memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (1995). *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan* (Terjemahan oleh Satmoko). Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Farhan, Q. R., & Wibowo, S. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran PJOK Secara Daring SMPIT di Ponorogo pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 9(1), 387–393.
- Hamalik, O. (2000). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Makarim, N. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus (COVID-19)*. Jakarta.
- Nuryana, A. N. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. Retrieved January 5, 2021, from <https://kabar-priangan.com>
- Pemerintah Pusat. (2005). *UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.



- Siagian, M. D. (2017). Pembelajaran Matematika dalam Perspektif Konstruktivisme. *NIZHAMIYAH : Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*, 7(2), 61–73.
- Slamet, & Maarif, S. (2014). Pengaruh Bentuk Tes Formatif Asosiasi Pilihan Ganda Dengan Reward dan Punishment Score pada Pembelajaran Matematika Siswa SMA. *Infinity Jurnal*, 3(1), 59–80.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thoha, M. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Andi.